BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang diperoleh melalui analisis, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Allah sendiri menjunjung tinggi pernikahan karena pernikahan merupakan bagian dari rencan-Nya yang baik bagi manusia. Oleh karena itu pernikahan bukanlah suatu lelucon atau keinginan biasa saja yang tidak berguna. Arti kesakralan pernikahan yakni tergambar dalam perintah Allah atas manusia untuk melaksanakan pernikahan dan berkat Allah juga ada di atasnya.
2. Pernikahan merupakan jalan untuk mempersatukan kembali ciptaan Allah, yakni laki-laki dan perempuan. Kesatuan itu tergambar dalam satu tulang dan satu daging, **"Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku"** (Kej. 2:23). Allah yang menjadikan keduanya dan Allah juga

yang mempesatukannya.

1. Sekulerisasi dan kemajuan ilmu pengetahaun serta teknologi menyebabkan terjadinya degradasi kesakralan pernikahan. Karena dengan adanya perkembangan pola pikir yang bermula dari kemajuan ilmu pengetahuan turut mempengaruhi pola pikir keagamaan.
2. Budaya dan agama apaun dalam dunia ini, sangat menjunjung tinggi sebuah nilai pernikahan, dan menjadikannya sebagai sesuatu yang sakral (kudus).

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan melalui tulisan ini berdasarkan pada analisis serta kesimpulan yang telah dicapai sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini juga disebabkan oleh adanya pluralitas masyarakat. Pluralitas berarti bahwa negara tidak dihuni oleh satu golongan saja, akan tetapi beragam budaya dan agamanya. Oleh karena

itu, negara dan pemerintah hendaknya dapat merangkum semua perbedaan tersebut dalam undang- undang negara.

1. Orang Toraja sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang berbudaya dalam negara ini, adalah salah satu dari sekian banyak masyarakat adat yang melihat pernikahan dalam lingkaran kesucian. Pernikahan oleh orang Toraja dilihat sebagai peristiwa kosmis antara dewa-dewa, baik yang ada di bumi maupun di dunia atas. Oleh karena itu, nikah mendapat nilai yang tertinggi, bahkan landasan untuk mencapai nilai-nilai lain, sehingga peristiwa nikah bukanlah peristiwa biasa dan mudah untuk dipisahkan.
2. Gerej a hendaknya tidak turut dalam perubahan yang terjadi dalam masyarakat selama ini, dengan melihat fenomena yang terjadi, yang justru banyak menyimpang dari agama dan moral. Akan tetapi gereja harus lebih memperlengkapi jemaat dengan pembangunan iman dan sesuai dengan Alkitab tapi tidak mengabaikan realitas sosial di mana gereja itu ada.
3. Gereja Toraja sebagai salah satu lembaga keagamaan harus lebih banyak memberikan perhatiannya terhadap permasalahan pernikahan yang terjadi dalam masyarakat. Pengembangan teologi yang sesuai dengan Alkitab, dengan melihat fakta sosial kemasyarakatan menjadi sesuatu yang penting di dalamnya. Ini dimaksudkan agar jemaat lebih mengetahui arti penting dari pernikahan dan kesakralannya. Sebab selama ini, konseling nikah hanya dilakukan beberapa hari sebelum nikah itu dilangsungkan. Baiknya, jika pembinaan nikah dilakukan jauh sebelumnya, tidak hanya kepada mereka yang akan menikah tetapi juga kepada seluruh warga jemaat dewasa.